

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai macam keindahan alam serta kebudayaan yang dimiliki Indonesia, sudah ada sejak generasi sebelumnya hingga kini masih terlihat keberadaannya. Berbagai keindahan alam serta budaya tersebut tak jarang dijadikan sebagai ikon suatu daerah ataupun objek wisata. Dengan adanya pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi psikologis seseorang, seperti melepaskan ketegangan emosi, merasa rileks, terhibur, menghilangkan rasa bosan, ataupun menjernihkan pikiran.

Selain itu, dengan adanya pariwisata di Indonesia dapat meningkatkan devisa negara, sehingga terjadinya percepatan perkembangan ekonomi. Pada sektor wisata telah memberikan sumbangsih terhadap PDB Nasional sebesar 5,25%, dengan jumlah devisa sebesar 229,50 triliun rupiah serta menyerap 12,7 juta tenaga kerja (Jasman dkk, 2021).

Tetapi, pendapatan devisa serta kunjungan wisatawan saat ini menjadi menurun, hal tersebut disebabkan karena wabah penyakit Covid-19 yang telah menjangkit masyarakat di seluruh penjuru negeri termasuk salah satunya di Indonesia, sehingga berdampak pada perekonomian negara. Indonesia mengalami penurunan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2020 dengan jumlah total 4.052.923 dengan persentase sebesar 74,84% dibandingkan dengan tahun 2019 (Kemenparekraf, 2021).

Madura yang masih termasuk provinsi Jawa Timur, memiliki empat Kabupaten yaitu di antaranya Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dengan ciri khas menonjol yaitu religi dan budaya yang telah dikenal masyarakat baik pada masyarakat Madura maupun luar Madura. Misalnya sikap antusias masyarakat Madura dalam menyambut hari besar Islam, terdapat pondok pesantren dengan jumlah yang banyak. Bahkan tokoh agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di pulau Madura (Syamsi & Adiyono, 2020).

Contoh lain pada aspek budaya adalah, Madura memiliki ciri khas rumah yang memiliki halaman panjang disebut sebagai *Taneyan Lanjhang*. Karena kekayaan religi serta budaya yang unik, menjadikan Madura berpotensi sebagai tempat wisata yang dapat menunjang perekonomian serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Keunikan tersebut dapat dijadikan potensi daya tarik wisata khas Madura. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang di dalamnya mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang dapat berupa berbagai macam kekayaan alam, budaya, serta hasil budaya manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan (Kemenparekraf, 2012).

Terdapat banyak potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Bangkalan seperti wisata alam, religi, budaya, dan ekonomi kreatif. Berikut ini beberapa destinasi wisata menarik yang terdapat di Kabupaten Bangkalan adalah bukit Jaddih, bukit Geger, pantai Siring Kemuning, pantai Tengket, makam Syaihona Kholil, makam Aer Mata Ebu, dsb. Kabupaten Bangkalan seharusnya dapat berpotensi menjadi pusat tempat wisata Madura karena letak wilayahnya dekat dengan Surabaya ditambah lagi dengan adanya jembatan Suramadu, sehingga akses keluar masuk pulau ini menjadi lebih mudah dan efektif.

Tempat wisata di Kabupaten Bangkalan yang mayoritas dikelola secara konvensional ini melibatkan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar daerah tujuan destinasi wisata. Menurut Nugraha (2021) menyatakan bahwa dengan adanya pariwisata, dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar, di mana masyarakat sekitar dapat terbantu dengan terbukanya kesempatan kerja di sekitar tempat wisata atau menjadi tuan rumah dalam bisnis pariwisata.

Contoh kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah menyediakan akomodasi yang nyaman bagi wisatawan seperti membangun tempat penginapan, menyediakan tempat makan dan minum, adanya toko cinderamata, tersedianya informasi wisata, mudahnya akses transportasi, ataupun jasa lainnya. Sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan destinasi wisata Kabupaten Bangkalan berperan penting dalam mengelola serta menjaga keberhasilan tempat wisata tersebut.

Meskipun demikian, Madura masih memerlukan pelatihan dan pengembangan dalam peningkatan kualitas tempat wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut dikarenakan Madura dianggap sebagai tujuan wisata yang paling tidak populer di Jawa Timur baik bagi wisatawan luar negeri dan wisatawan domestik (Noviyanti & Nuruddin, 2020).

Hal ini, dibuktikan dengan data kedatangan wisatawan internasional di Pulau Madura sangat rendah. Misalnya, pada tahun 2007, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Sumenep hanya menerima 164, 116, dan 51 wisatawan luar negeri, sementara tidak ada seorang wisatawan asingpun yang mengunjungi Kabupaten Pamekasan (Noviyanti & Nuruddin, 2020).

Tidak hanya itu, realita yang terjadi pada wisata Bangkalan yang hingga kini menjadi permasalahan adalah masih terdapat masyarakat sekitar yang melakukan aktivitas meminta-minta uang pada wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil temuan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada Jumat, 3 September 2021 pukul 11.00 WIB di Makam Aer Mata Ebu, Kecamatan Arosbaya bahwa masih ditemui masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang masih melakukan aktivitas meminta-minta uang pada wisatawan dan terkesan memaksa, akibatnya membuat perasaan wisatawan kurang nyaman dan aman saat berkunjung.

Pada saat berkunjung di wisata Bangkalan, wisatawan luar kerap kali mengkhawatirkan akses jalan yang aman untuk menuju tempat wisata. Berbagai macam informasi ataupun isu tentang kasus kejahatan di Madura telah menyebar di berbagai kalangan masyarakat, salah satu kasus kejahatan yang paling dikenal adalah begal. Menurut Rusdiana (2019) menyatakan bahwa pemberitaan negatif tentang maraknya kejahatan di jalan akses menuju maupun di lokasi wisata Bangkalan akan menjadi faktor penghambat perkembangan pariwisata yang harus segera diselesaikan.

Permasalahan lain yang menjadi sorotan adalah masalah ketertiban dan kebersihan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pungutan liar yang tidak jelas dilakukan masyarakat sekitar saat memasuki tempat wisata di Bangkalan. Pada masalah kebersihan juga kurang diperhatikan oleh pihak pengelola wisata, hal

tersebut terlihat dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada Jumat, 3 September pukul 11.00 WIB di Makam Aer Mata Ebu, Kecamatan Arosbaya bahwa masih ditemui sampah-sampah yang berserakan di sekitar tempat wisata dan kurang tersedianya fasilitas umum seperti tempat sampah sebagai penunjang terjaganya kebersihan tempat wisata.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa sadar wisata pada masyarakat sekitar di daerah tujuan destinasi wisata Bangkalan belum optimal. Sadar wisata menurut Kemenparekraf (2012) adalah suatu situasi yang mencerminkan keikutsertaan dan dukungan yang dilakukan oleh segenap komponen masyarakat dalam rangka mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi wisata. Pentingnya sadar wisata diwujudkan secara optimal dikarenakan Bangkalan memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata yang unik serta menarik, sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun luar untuk mengunjungi wisata Bangkalan.

Sadar wisata juga merupakan masyarakat yang sadar tentang kebutuhan dan haknya dalam mengelola tempat wisata dengan mewujudkan tujuh sapta pesona. Sapta pesona merupakan penjabaran dari konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan serta peran masyarakat yang memiliki tujuh unsur yaitu diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (Kemenparekraf, 2012). Apabila seluruh aspek atau unsur dari sapta pesona dapat terwujud dengan maksimal, maka akan terciptanya kenangan bagi wisatawan, sehingga terdapat potensi untuk wisatawan berkunjung kembali atau bahkan merekomendasikannya pada teman, keluarga, dan orang sekitar.

Sadar wisata tidak akan optimal apabila tidak adanya dukungan sosial dari masyarakat sekitar. Karena dengan adanya dukungan masyarakat sekitar akan menentukan keberhasilan jangka panjang dalam mengembangkan tempat wisata. Menurut Yatmaja (2019) menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan harus memerhatikan posisi, peran, serta potensi masyarakat sekitar dalam pembangunan pariwisata, sebab dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar dapat menentukan keberhasilan jangka panjang dalam pembangunan tempat wisata.

Sarafino dan Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial merujuk kepada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang diberikan tersedia dari orang lain dan kelompok lain. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat dapat menjadi solusi mengenai permasalahan tempat wisata di Kabupaten Bangkalan. Sebab dukungan sosial memberikan manfaat meringankan beban masalah saat menerima dukungan dari orang-orang sekitar yang dapat bersumber dari kepedulian orang-orang yang hidup bersama dengan komunitas (Syuhada & Sumaryanto, 2020).

Namun, meskipun terdapat dukungan sosial yang kuat, belum tentu berpengaruh ataupun diterima oleh orang yang memerlukan bantuan. Smet (2019) menyatakan bahwa penemuan-penemuan yang lain menjelaskan beberapa orang tidak dapat meminta ataupun mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan (meskipun seseorang tersebut tinggal di lingkungan yang memiliki dukungan sosial yang kuat).

Bentuk dukungan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat dalam pengembangan tempat wisata adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan persahabatan (Sarafino & Smith, 2011). Dengan adanya dukungan sosial pada masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan destinasi wisata Bangkalan, diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan sadar wisata, sehingga dapat menarik wisatawan yang berkunjung karena terkelolanya tempat wisata sesuai dengan tujuh unsur sapta pesona.

Terlaksananya dukungan sosial pada masyarakat Bangkalan maupun pihak terkait seperti pemerintah setempat belum maksimal. Contohnya dukungan sosial untuk meningkatkan sadar wisata oleh pihak pemerintah masih belum bisa memberikan dukungan atau bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas wisata di Bangkalan sebab masih ditemui beberapa kendala yang masih belum bisa ditangani. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bangkalan menyatakan bahwa pihaknya masih belum bisa mengelola potensi wisata dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena banyak kendala yang

dialaminya. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah berkaitan dengan status lahan yang dimiliki perseorangan (Beritalima.com, 2019).

Contoh lainnya pada wisata bukit kapur Arosbaya, di Desa Berbeluk, Kecamatan Arosbaya. Wisata tersebut memiliki potensi sebagai tempat wisata karena daya tarik alamnya yang indah, tetapi masih belum diakui secara resmi oleh pemerintah setempat, sehingga dukungan yang diperoleh untuk pengembangan wisata ini tergolong minim. Noviyanti dan Nurrudin (2020) menyatakan bahwa dalam kunjungan ke obyek wisata ini (Bukit Kapur Arosbaya) masih ditemukan berbagai permasalahan, yaitu diantaranya adalah minimnya sarana serta prasarana pendukung pariwisata Bukit Kapur Arosbaya dan di sekitar area wisata terdapat penambangan yang masih aktif.

Tidak hanya di wisata bukit kapur Arosbaya, tetapi masih banyak lokasi yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata, namun belum terkelola dengan baik karena kurang mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan destinasi wisata. Kendala lain dalam pengembangan wisata di Bangkalan yaitu terdapat sebagian masyarakat yang memiliki pemikiran bahwa masyarakat Madura akan mendapatkan dampak negatif ketika adanya kunjungan dari wisatawan asing, serta masyarakat masih terkesan tidak peduli dan serius dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Bangkalan (Kominfo Jatim, 2015).

Selain masyarakat, dukungan yang bersumber dari pihak terkait lainnya yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata yang belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena terdapat persepsi masyarakat mengenai industri pariwisata yang memicu perilaku maksiat yang sampai saat ini belum terhapus. Dari persepsi tersebut para tokoh masyarakat belum bisa memberikan dukungan, sehingga menyebabkan beberapa tempat wisata berjalan sendiri tanpa adanya panduan yang jelas (Effendi & Hendarto, 2014).

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan topik sadar wisata yang telah dilakukan oleh Noviyanti dan Nuruddin (2020) dengan judul Sosialisasi Dan Pelatihan Sadar Wisata Bagi Pengelola Dan Warga Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Bukit Kapur Arosbaya, Madura menunjukkan hasil penelitian bahwa

program sosialisasi dan pelatihan dasar wisata telah memberikan dampak manfaat yang cukup baik bagi para pemuda dan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Bukit Kapur Arosbaya.

Kemudian dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa dukungan dari seluruh anggota masyarakat, pendampingan dan pemantauan dari pemerintah, serta mendirikan kelompok sadar wisata diperlukan untuk mengatasi permasalahan mengenai pengelolaan objek wisata serta penggerak pengelolaan objek wisata Bukit Kapur Arosbaya.

Sedangkan penelitian sebelumnya mengenai topik dukungan sosial yang telah dilakukan oleh Danaparamita dan Nadiroh (2019) dengan judul Dukungan Sosial Terhadap Manajemen Pelestarian Lingkungan Kawasan Ekowisata Mangrove Taman Hutan Raya Ngurah Rai, Bali, menunjukkan hasil penelitian bahwa di antara keempat jenis dukungan sosial yang diteliti, ditemukan bahwa jenis yang paling berpengaruh adalah dukungan emosional.

Hal tersebut ditunjukkan dari sikap setuju para responden yang bersedia memberikan inovasi baru untuk keberlangsungan pelestarian kawasan mangrove Taharuna Ngurah Rai. Tidak hanya itu, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa responden dengan pendidikan yang tinggi telah mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan dalam melestarikan lingkungan dengan lebih baik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh sadar wisata terhadap dukungan sosial dengan subjek dan permasalahan yang berbeda, yaitu pada masyarakat Bangkalan. Alasan peneliti memilih lokasi Bangkalan adalah karena Bangkalan memiliki potensi wisata dan letak strategis sebagai pusat wisata sebab didukung dengan adanya jembatan Suramadu. Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Sadar Wisata pada Masyarakat yang Tinggal di Sekitar Tempat Wisata Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diketahui rumusan masalah yaitu adakah pengaruh dukungan sosial terhadap sadar wisata pada masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan destinasi wisata Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap sadar wisata pada masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan destinasi wisata Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangansih pemikiran dalam mengkaji permasalahan sosial melalui penerapan ilmu psikologi sosial dan psikologi pariwisata. Selain itu, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan psikologi sosial dan psikologi pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi subjek

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan pada masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan destinasi wisata Kabupaten Bangkalan mengenai dukungan sosial serta sadar wisata dalam pengembangan tempat wisata serta sebagai wawasan atau informasi dalam meningkatkan dukungan sosial dan sadar wisata bagi masyarakat sekitar pengelola tempat wisata, sehingga dapat memotivasi masyarakat sekitar untuk mengelola dan membangun tempat wisata lebih baik.

b. Bagi keluarga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan atau informasi tentang pengaruh dukungan sosial terhadap sadar wisata pada

masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan destinasi wisata Kabupaten Bangkalan.

c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bangkalan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai aspek-aspek apa saja yang dapat meningkatkan dukungan sosial sehingga dapat meningkatkan sadar wisata pada masyarakat sekitar dalam ikut serta mengembangkan dan mengelola tempat wisata dengan lebih baik dan terencana.

d. Bagi pihak swasta

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk mengetahui bahwa dukungan sosial akan bermanfaat bagi kelangsungan pariwisata di Kabupaten Bangkalan, sebab dengan mengetahui dukungan sosial yang tepat untuk masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata Kabupaten Bangkalan, dapat mempercepat ataupun meningkatkan sadar wisata.